



RENUNGAN HARIAN KRISTEN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAK DI KELUARGA

Henny Verra Fonataba

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi I.S Kijne Jayapura
hennyverrafonataba@stftiskijne.ac.id

ABSTRAK

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang dikenal sebagai keluarga inti (nuclear family). Setiap keluarga mendambakan keharmonisan dan kebahagiaan. Komunikasi terjalin baik antara suami-istri; anak-anak; serta orang tua dengan anak. Orang tua memberikan keteladanan melalui perkataan dan perbuatan sehari-hari kepada anak-anak. Selain komunikasi, hal yang terpenting adalah kehidupan rohani suatu keluarga. Berada di zaman teknologi informasi menuntut perhatian yang serius dari orang tua untuk melaksanakan perannya sebagai pendidik rohani bagi anak-anak. Pendidikan agama Kristen (PAK) di keluarga menjadi tanggungjawab orang tua. Perwujudan dari PAK adalah orang tua bersama dengan anak-anak membaca Alkitab dan merenungkan Firman Tuhan setiap hari. Tujuannya supaya keluarga memiliki nilai-nilai rohani yang dapat membentengi hidup setiap anggota keluarga dalam menghadapi godaan, cobaan serta berperilaku yang benar. Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Kesimpulan yang diperoleh bahwa perenungan yang merupakan media pembelajaran PAK di keluarga mengalami tambahan bentuk yaitu selain bersekutu bersama di keluarga dan bentuk lain bersekutu secara pribadi dalam merenungkan Firman Tuhan melalui berbagai aplikasi.

Kata Kunci : Renungan Harian, Pendidikan Agama Kristen, Keluarga

ABSTRACT

The family is the smallest social unit consisting of father, mother and children known as the nuclear family. Every family longs for harmony and happiness. Good communication is established between husband and wife; children; and parents with children. Apart from communication, the most important thing is the spiritual life of a family. Being in the age of information technology demands serious attention from parents to carry out their role as spiritual educators for children. Christian religious education (CRE) in the family is the responsibility of parents. The manifestation of Christian religious education (CRE) is the parents together with their children read the Bible and meditate on God's Word every day. The goal is that the family has spiritual values that can fortify the lives of each family member in the face of temptations, trials and correct behavior. The method used is descriptive qualitative with a literature review approach. The conclusion is that contemplation, which is a medium for Christian religious education (CRE) learning in the family, has additional forms, namely in addition to fellowship together in the family and other forms of fellowship personally in meditating on God's Word through various applications.

Keywords: Daily Devotional, Christian Religious Education, Family

I. PENDAHULUAN

Laki-laki dan perempuan yang telah diikat dalam ikatan perkawinan telah membentuk suatu keluarga. Dalam kehidupan perkawinan itu kalau memiliki anak maka anak adalah bagian dari keluarga. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang dikenal sebagai keluarga inti (nuclear family). Dalam keluarga diatur hubungan antar anggota keluarga sehingga tiap anggota mempunyai peran dan fungsi yang jelas. Contohnya seorang ayah, sebagai kepala keluarga sekaligus bertanggungjawab untuk menghidupi keluarganya; ibu sebagai pengatur, pengurus anak. Selain keluarga inti ada juga keluarga batih (extended family), yaitu persekutuan hidup antara ayah, ibu, dan anak-anak serta kakek, nenek, paman, bibi dan lain-lain. Mereka berasal dari hubungan keluarga (kekerabatan) ayah maupun keluarga (kekerabatan) ibu.¹

Setiap keluarga mendambakan keharmonisan dan kebahagiaan. Komunikasi terjalin baik antara suami-istri; anak-anak; serta orang tua dengan anak. Orang tua memberikan keteladanan melalui perkataan dan perbuatan sehari-hari kepada anak-anak. Ada rasa hormat dan mengasihi orang tua, berperilaku baik kepada siapa saja dan dimana saja. Untuk menjaga jalinan keluarga tetap awet dalam kesatuan hidup perlu kerja keras dari orang tua. Peran dan tanggungjawab orang tua dilaksanakan dengan penuh cinta kasih dalam mendidik anak-anak. Menurut Hutabarat, keluarga pada hakekatnya sebagai wadah pembentukan nilai-nilai rohani setiap individu terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggungjawab orang tua.² Betapa bahagiannya apabila setiap hari ada waktu khusus untuk membaca Alkitab dan merenungkan Firman Tuhan bersama. Jaminan kepada keluarga yang rajin merenungkan Firman Tuhan adalah seperti pohon yang ditanam ditepi aliran air yang menghasilkan buahnya pada musimnya... apa saja yang diperbuat berhasil (Maz 1:3).

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia di dunia ini dikelilingi dengan hal-hal yang baik maupun buruk. Ada berbagai alasan atas hidup seseorang sehingga ia pencandu narkoba, peminum minuman keras, mencium zat adiktif (Lem Aibon), pencurian, judi, pembunuhan, melakukan kekerasan perceraian, perkelahian, pelecehan seksual, perselingkuhan. Untuk tidak jatuh pada pergaulan yang buruk setiap keluarga perlu membentengi diri dengan baik yaitu berelasi dengan Tuhan. Orang tua yang bertanggungjawab atas pendidikan rohani anak-anak, disamping tugas utama adalah bekerja mencari nafkah bagi kehidupan keluarga. Orang tua sebagai pendidik utama terhadap pembentukan karakter dan rohani anak.³ Guru pendidikan agama kristen di sekolah dan guru sekolah minggu di gereja adalah sebagai mitra dengan orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak.

Kemudahan yang diberikan kepada manusia melalui konsep society 5.0, adalah peluang yang diberikan Tuhan untuk setiap keluarga merevitalisasi hidup spritualnya tiap-tiap hari. Penggunaan teknologi modern ini memberi dampak kepada keluarga Kristen untuk bergaul dengan Tuhan melalui perenungan Firman-Nya. Merenungkan Firman Tuhan setiap hari sebagai perwujudan dari pendidikan agama kristen di keluarga. Diakui bahwa renungan Firman Tuhan banyak ditayangkan melalui aplikasi youtube, live streaming, virtual, whatsapp, Instagram, tetapi adakah perhatian dari orang tua untuk memanfaatkan aplikasi - aplikasi tersebut dalam melakukan peran mereka ? Apakah anak-anak secara rutin membaca renungan yang ada disetiap aplikasi ? Untuk itu melalui tulisan ini dimaksudkan mengingatkan kembali peran dan tanggungjawab orang tua sebagai pendidik rohani bagi keanggotaan keluarga.

II. METODE PENELITIAN

Penulisan ini memakai metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan kajian pustaka. Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme untuk memahami kondisi obyek yang alamiah tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic dan dengan cara deskripsi

¹ Sri Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga, (Jakarta:Kencana,2020),h 9

² Oditha R. Hutabarat, "Mendidik Anak Berkarakter Kristen Mengatasi Kekerasan," Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama 1, no. 2 (2019): 4

³ Marjorie J Thompson. Keluarga Sebagai pusat pembentukan (Jakarta Bpk: Gunung Mulia, 2001) h. 13

dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴ Penggunaan metode ini dimaksudkan dapat menjelaskan perhatian keluarga-keluarga terhadap pembelajaran PAK melalui renungan harian serta manfaatnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Renungan Harian

Renungan artinya hasil merenung atau buah pikiran yang dihasilkan dari ayat-ayat Alkitab yang dibaca dan menemukan pesan untuk memberlakukan kepada diri sendiri. Renungan harian bersumber dari Alkitab. Menurut Calvin Alkitab itu Firman Tuhan yang merupakan perkataan Tuhan di dalamnya terdapat kehendak Tuhan dan dengan Firman-Nya itu menyapa manusia. Ada waktu dimana orang kristen mengalami, kesusahan, kedukaan, kesakitan, kekecewaan, kegelisahan, kebimbangan, dapat menjadi tenang dan berpengharapan kepada Tuhan melalui membaca dan merenungkan Firman Tuhan. Ajakan dari Tuhan Yesus :*”Marilah kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat Aku akan memberikan kelegaan kepadamu”*. (Mat 11:18). Kata Yesus :*” Tidak ada yang mustahil bagi orang percaya.”* (Mar 9:23). Raja Daud berpegang teguh kepada Firman Tuhan supaya tidak berbuat dosa. (Maz 119:11). Keberhasilan dan kesuksesan memasuki tanah Kanaan akan diperoleh Yosua dengan merenungkan Firman Tuhan siang dan malam (Yos 1:8). Rasul Paulus menasihati Titus untuk menjadi teladan kepada orang lain dengan berbuat baik. (Tit 2:7), dan juga kepada Timotius untuk menjadi teladan dalam perbuatan maupun perkataan. (1 Tim 4:12).

Membaca Alkitab setiap hari bukan hanya memberikan kekuatan rohani, namun ada banyak manfaat yang dapat diterima saat membaca serta merenungkan firman. Firman Tuhan mampu menuntun jalan hidup orang percaya, mengoreksi kesalahan, membuat lebih bijak, mengajarkan prinsip hidup yang benar, serta membawa kepada pengenalan kehendak Tuhan dalam kehidupan pribadi.

3.2. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin”medius” secara harfiah berarti”tengah”, perantara atau pengantar. Arsyad berpendapat bahwa media pembelajaran berisi berbagai informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran. Media bisa terdiri dari buku, gambar, tape recorder maupun computer.⁵ Kunandar berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁶ Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian peserta didik. Media pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spritualitas anak dalam hal beragama.

Dalam prespektif dunia pendidikan media merupakan indikator penentu yang sangat strategis bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui media peserta didik dapat memperoleh ilmu yang dipelajarinya. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini tidak dapat dipisahkan dari media, saling berkaitan erat. Media sebagai alat penolong dalam kegiatan belajar yang meliputi orang, materi, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang baik sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar, pengetahuan, spritual, moralitas, sikap dan ketrampilan.⁷ Dalam ibadah keluarga media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memberi pengertian kepada anggota keluarga dalam mempelajari Alkitab.⁸ Melalui renungan Firman Tuhan sebagai media pembelajaran dapat membantu anggota keluarga melakukan Firman yang direnungkan.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung, ,Alfabeta, 2006), h.9-10

⁵ Azhar Arsyad. Media Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003) h 78

⁶ Kunandar. .Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007) h,89

⁷ B.S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000) h.297

⁸ Andar Ismael. Ajarlah mereka melakukan,(Jakarta: Bpk Gunung Mulia,2009)h.136

3.3. Pendidikan Agama Kristen

Istilah 'pedagogi' dikenal dalam dunia pendidikan. *Pedagogi* berasal dari kata Yunani '*Paedagogia*' yang berarti 'pergaulan dengan anak-anak'. *Paedagogos* (*Paedos*: 'Anak'; *Agoge*: 'Saya memimpin, membimbing') adalah seorang pelayan dalam zaman Yunani kuno yang bekerja mengantar - menjemput anak-anak sekolah. Selain ke sekolah di rumah pun anak-anak selalu dalam pengawasan dan penjagaan *paedagogos*. Setara dengan makna tersebut adalah kata '*educere*' dari bahasa Latin yang artinya : "menuntun keluar dari". Ada tiga dimensi yang dapat dilihat 'dari menuntun keluar' yaitu, Pertama, titik berangkat darimana. Kedua, proses masa kini. Ketiga, kearah masa depan yang dituntun.⁹

Pendidikan Agama Kristen (PAK) bukan saja pada pendidikan di sekolah, di gereja saja tetapi di keluarga juga. Bahkan keluargalah sebagai basis PAK. Dalam Perjanjian Lama asal mula pendidikan ada di Taman Eden, dimana Allah menempatkan Adam dan Hawa dan menyampaikan kepada mereka untuk mengusahakan dan memelihara taman Eden (Kej 2:15). Allah mengajar generasi setelah Adam dan Hawa yaitu Kain, Habel dan keturunan Adam lainnya (Kej 5:22-24). Allah mengajar keluarga Nuh (Kej 6-8), Abraham (Kej 12-22). Allah mengajar umat Israel dari Mesir sampai menuju tanah Kanaan. Memilih para pendidik bagi umat israel yaitu Musa, Harun, Miryam, Yosua dan Kaleb.

Dalam perjanjian baru, Yesus sebagai Guru Agung yang luar biasa. Banyak orang dengan sukarela mau mengikuti Yesus dimana Dia pergi dan mengajar (Mrk 1:12; 22:37) Pada kehidupan jemaat mula-mula setelah peristiwa pencurahan Roh Kudus terciptalah perkumpulan orang-orang percaya. Apa saja yang mereka lakukan? Pertama: Tekun untuk bersekutu. Kedua: Tekun dalam pengajaran rasul-rasul. Ketiga: Berdoa bersama. Keempat: Makan bersama di rumah secara bergilir. Ada persekutuan yang terjadi dari rumah ke rumah dapat disebut 'jemaat di rumah' (Kis 2:46; Roma 16:5; I Kor 16:9; Kol 4:15; Fil 1:2). Paulus juga sebagai pendidik yang baik kepada Timotius (2 Tim 1:5).

Menurut E.G Homrighousen dan Enklaar, bahwa dengan menerima PAK semua pelajar yang muda dan tua, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri dan di dalam Dia mereka terjalin bersama dalam persekutuan jemaat.¹⁰ Menurut Nuhamara Pak sebagai usaha pendidikan yang mengharapakan peserta didik dapat belajar sehingga mengalami perubahan dan perkembangan imanya dalam arti pengetahuan, sikap, tindakan dan ketrampilan.¹¹ Dua pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya PAK tidak dapat dibatasi pada usia tertentu tetapi memasuki semua usia yang terjadi pada masing-masing jenjang dengan tujuan adanya pembaharuan dalam iman yang diaplikasikan dalam pikiran, perbuatan dan ketrampilan.

PAK hanyalah amanat Tuhan sendiri kepada jemaat-Nya. Dalam surat rasul Paulus kepada jemaat di Efesus (Ef 4:11) bahwa Tuhan memanggil dan mengangkat orang-orang percaya 'baik rasul-rasul maupun nabi-nabi; baik pemberi-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar" Tuhan mempercayakan Gereja-Nya untuk mendidik orang dalam agama Kristen.¹² Didikan Gereja melalui PAK dapat merambat kepada setiap anggota jemaat dalam hal ini keluarga-keluarga. Basis PAK dalam jemaat adalah keluarga dan yang berperan sebagai pendidik adalah orang tua. Media pembelajaran PAK dalam keluarga yaitu renungan Firman Tuhan.

3.4. Bentuk Renungan Harian Keluarga

Keluarga dalam menjalani kehidupan di zaman modern ini bukanlah hal yang mudah untuk berkumpul bersama, berdoa, membaca Alkitab dan merenungkan Firman Tuhan. Renungan diperoleh melalui pembacaan Alkitab. Jika tidak membaca Alkitab bagaimana orang Kristen dapat mengetahui ayat-ayat yang hendak ditafsirkan dan pesan apa yang diaplikasikan dalam kehidupannya.¹³ Melalui perenungan Alkitab pembentukan karakter bagi anak-anak dapat terjadi. Sebelum berada pada zaman kemajuan teknologi informasi, orang tua dan anak-anak bisa duduk bersama di ruang tamu, di kamar atau di meja makan untuk membaca Alkitab dan mendengar renungan Firman Tuhan. Seiring dengan perkembangan zaman dan keluarga berhadapan dengan dunia teknologi, membuat orang tua dan anak-anak sulit untuk

⁹ Groome Thomas H, Christian religious Education, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2010)h.5

¹⁰ Homrighausen & Enklaar, Pendidikan Agama Kristen. (Jakarta, Bpk Gunung Mulia, 2019)h.26

¹¹ Daniel Nuhamara, Pembimbing PAK, (Bandung, Jurnal Info Media, 2007)h.179

¹² E.G Homrighousen dan I.H Enklaar h.21

¹³ Kresbinol Labobar, Pendidikan Agama Kristen Dalam masyarakat majemuk Multikultural. (Klaten, Lakeisha, 2019) h. 66

bersekutu bersama.¹⁴ Keluarga akan menghadapi era society 5.0 yang bertujuan untuk memudahkan kebutuhan manusia dengan penggunaan ilmu pengetahuan berbasis teknologi modern. Tentu memberi perubahan bagi keluarga dalam merenungkan Firman Tuhan. Perilaku keluarga terhadap perenungan Firman Tuhan di zaman tradisional dan modern tentu berbeda dan dapat ditunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan perenungan Firman Tuhan tanpa dan dengan Internet

No	Zaman tanpa internet	Zaman dengan Internet
1	Buku Alkitab	Alkitab digital
2	Persekutuan bersama	Persekutuan pribadi
3	Mendengar renungan lisan /langsung dari orang tua	Membaca dan mendengar renungan pribadi di gadget
4	Frekuensi kehadiran dalam persekutuan dapat diketahui	Frekuensi untuk membaca renungan tidak bisa diketahui
5	Waktu bersekutu sama	Waktu bersekutu berbeda

Era society 5.0 membawa perubahan yang signifikan dalam pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengajar peserta didik memahami Alkitab dengan cerdas sebagai sumber pembelajaran. Begitu pula bagi keluarga untuk berkreasi merenungkan Firman Tuhan. Orang tua dengan anak-anak dapat bersepakat beberapa hal misalnya orang tua mengirim ayat Alkitab melalui whatsapp keluarga untuk dibaca setelah bangun pagi. Cara tersebut menjadi alat kontrol bagi orang tua atas keaktifan anak dalam membaca Alkitab dan anak yang tidak bersama dengan orang tua dalam satu rumah dapat terjangkau untuk merenungkan Firman Tuhan. Tidak hanya merenungkan Firman Tuhan melalui ayat-ayat Alkitab yang dikirim, bisa juga ayat Alkitab yang sudah diaplikasikan untuk mengarahkan hidup dalam keseharian, dapat juga berbentuk lagu maupun video renungan pagi. Sarana komunikasi telah memudahkan keluarga dekat kepada Tuhan secara pribadi-pribadi.

IV. KESIMPULAN

Renungan harian Kristen merupakan media pembelajaran pendidikan agama kristen. Melalui perenungan Firman Tuhan setiap hari, memperlihatkan sikap spiritual keluarga kepada Tuhan atas hidup yang dianugerahkan-Nya. Membaca atau mendengar renungan tidak membutuhkan banyak waktu, berkisar lima menit dan dengan bersukacita melakukan Firman Tuhan setiap hari. Keluarga - keluarga yang rajin merenungkan Firman Tuhan setiap hari berarti konsisten dalam mempertahankan relasi dengan Tuhan, berkualitas dalam iman, bertindak dan berbuat dalam pengendalian diri dengan baik. Jikalau secara teratur orang tua melaksanakan peran dan tanggungjawab sebagai pendidik moral keluarga melalui perenungan Firman Tuhan maka dapat dikatakan bahwa orang tua telah melaksanakan pendidikan agama kristen.

Berbagai bentuk renungan dapat dihasilkan oleh keluarga dalam kesepakatan bersama dengan memanfaatkan sarana teknologi atau gadget yang ada dan teknik pelaksanaannya. Renungan harian merupakan hal yang kecil tetapi memberi manfaat yang besar kepada setiap orang kristen. Di era society 5.0, orang tua tidak dapat bersikap apatis atau menjadi penonton terhadap kehidupan anak-anak. Setiap orang tua merevitalisasi spiritual didalam keluarga melalui perenungan Firman Tuhan. Orang tua yang hidup dalam perenungan Firman Tuhan telah melaksanakan peran dan tanggungjawabnya sebagai pendidik yang baik, memberi keteladanan serta menanamkan nilai-nilai rohani sebagai warisan iman keluarga secara turun temurun.

¹⁴ E.G Homrigousen dan I.H Enklaar h.129

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony J, Michael. *Introducing Christian Education: Fondasi Pendidikan Abad 21*. Malang: Gandum Mas. 2017
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Ardiansyah Firdan. *Pengenalan Dasar Android Programing*, Jakarta: Biraynata Dewi Salma 2011.
- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Homrighausen dan Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 2014
- Hope S. Antone.. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2010
- Ismael Andar, *Ajarlah Mereka Melakukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009
- Ipiana, Novitasari, K. D., & Mononimbar, Y. Y. (2021). *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Kristen*. *Jurnal Metanoia: Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 75–97
- Kresbinol Labobar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam masyarakat majemuk Multikultural*. (Klaten, Lakeisha, 2019
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012
- Moleong.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018
- Marjorie J. *Keluarga Sebagai pusat pembentukan Bpk*: Gunung Mulia, 2001
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media. 2009
- Prawiralaga dan Eveline Siregar.. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004 Parker T.H.L John Calvin. *Sidney: A Lion Paper Back*. 1995
- Sebadja H. *Jadilah Pelaku Firman*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia. 2000
- Sidjabat B.S *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000 Thompson
- Yaumi, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018